

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK TUMBUHAN PAKU DI KELAS X SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Debora Ivana Beatrik^{1*}, Nurhidaya Fitriyah Nasution², Perima Simbolon¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*email: deboraivanapsp@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat efektivitas metode pembelajaran gallery walk terhadap minat belajar siswa pada materi pokok tumbuhan paku di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 siswa dan sampel penelitian 1 kelas yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan angket. Berdasarkan perhitungan dari penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk di peroleh nilai rata-rata 71 berada pada kategori “Baik” Sedangkan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Gallery Walk diperoleh nilai rata-rata 75 yang berada pada kategori “Baik”. Hasil rekapitulasi angket memperoleh nilai rata-rata rasio efektivitas sebesar 75% masuk dalam kategori “Efektif”. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk efektif dalam peningkatan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Padangsidempuan dan hipotesis yang diajukan diterima.

Kata kunci: Efektivitas, Metode Pembelajaran Gallery Walk, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga memiliki kemampuan untuk hidup di masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara terarah, terencana, terpadu, dan berkesinambungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Untuk tercapainya perubahan pada siswa sangat dipengaruhi faktor kemampuan guru. Dalam hal ini guru merupakan komponen penentu yang dapat menumbuhkan dan mengaitkan minat belajar siswa, semua itu tidak terlepas dari kepandaian guru menggunakan faktor yang terlibat dalam pembelajaran. Pendidikan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Siswa malas belajar, karena tidak adanya minat belajar, begitu pula dalam

pembelajaran biologi, prestasi belajar biologi dapat diraih apabila guru mampu membangkitkan minat belajar siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada tanggal 28 November 2019 ditemukan bahwa minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan rendah. Hal ini ditemukan pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa minat belajar siswa masih kurang terlihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas siswanya ada yang ribut dan ketika guru bertanya “apa ada yang belum mengerti?” tidak ada yang bertanya mungkin hanya satu atau dua orang yang mau

bertanya dan bahkan kadang tidak ada seorang pun siswa yang mengetahui tentang pembahasan pelajaran yang diberikan oleh guru, hanya beberapa siswa yang gemar terhadap mata pelajaran biologi dan keaktifan siswa pun di kelas masih sangat rendah. Mereka pada umumnya menempatkan biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipahami karena biologi mencakup alam semesta yang memerlukan pikiran yang mendalam misalnya pada materi Tumbuhan Paku.

Jika kondisi ini terus di biarkan maka akan sangat berpengaruh terhadap siswa dan sekolah, siswa akan kurang menyukai guru yang bersangkutan, siswa akan sulit memahami materi selanjutnya, siswa akan sulit mengaplikasikan materi yang di peroleh di sekolah dalam mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sudah ada berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain: memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, pembaharuan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik melalui penataran dan seminar guru untuk kesejahteraan tenaga pendidik yang telah ditetapkan. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi kinerja guru, memberikan les tambahan di luar jam sekolah, menyediakan sarana dan prasarana, serta mengadakan kerjasama dengan pihak orangtua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berikutnya upaya yang dilakukan oleh guru seperti: memberikan pengayaan materi, meningkatkan partisipasi siswa dan memotivasi siswa, akan tetapi belum mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun solusi yang ditawarkan oleh penulis berdasarkan permasalahan diatas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi tumbuhan paku yaitu Dengan menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*. Metode pembelajaran *gallery walk* adalah metode

pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam belajar. Dalam menggunakan metode pembelajaran ini siswa diharapkan mampu membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.

1. Hakikat Minat Belajar Pada Materi Tumbuhan Paku

Belajar adalah suatu kegiatan atau peroses pendewasaan diri. Setiap manusia di dunia selalu mengalami perubahan secara fisik maupun perubahan tingkahlaku yang disebut dengan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) mengatakan bahwa, “Belajar merupakan tindakan dan prilaku yang kompleks”. Sedangkan menurut Gagne yang dikutip oleh Susanto (2013:1) mengatakan bahwa belajar dapat di defenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Hamalik yang dikutip dari Susanto (2013:3) menyatakan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifcator or strengthening of behavior through experiencing*). Sedangkan menurut Hilgard yang di kutip dalam buku Susanto (2013:3) mengatakan bahwa belajar adalah Suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.

2. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesenangan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat siswa akan menunjukkan perhatian. menurut Hartono dan Boy Soedarmadji (2012:81) mengatakan bahwa, “Minat merupakan *potensi typical* yang menunjang prilaku individu” aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut hidayat yang dikutip Pratiwi (2015:89) mengatakan bahwa, 'Indikator minat ada empat,yaitu: a.

perasaan senang, b. keinginan, c. perhatian, d. perasaan tertarik.

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat

b. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri.keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri,apabila yang dituju sesuatu yang nyata.

c. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

d. Perasaan tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang,benda, atau

kegiatan atapun bisa berupa pengalaman yang efektif

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat. Minat tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Menurut Surya yang dikutip oleh Putriku (2018:53) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah: “faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat, susana lingkungan sekolah faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat berkaitan dengan lingkungan hidup”.

Dalam minat belajar memiliki ciri-ciri. Menurut Brown yang dikutip Putriku (2018:53) menyebutkan lima ciri minat, “tertarik pada mata pembelajaran, tertarik pada guru, mempunyai antusias yang tinggi, tekun dalam mengerjakan tugas dan soal, ingin selalu bergabung dengan kelompok belajar

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan *One Shot Case Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 125 siswa, yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 30 siswa kelas X

MIPA 3 SMA Negeri 5 Padangsidimpuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan angket sedangkan tehnik analisis datanya menggunakan tehnik analisis deskriptif dan analisis inferens

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian berupa mean, modus, dan median yang diperoleh dari angket. Dengan menggunakan bantuan SPSS versi 2.

Tabel 1. “Kriteria Penilaian” Observasi dengan Penggunaan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

No	Interval	Interprestasi
----	----------	---------------

	penilaian	
1	80%-100%	Sangat baik
2	70%-79%	Baik
3	60%-69%	Cukup
4	50%-59%	Kurang
5	49%-0%	Gagal

Untuk mengetahui posisi dari variabel Y minat belajar biologi siswa dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. “Klasifikasi Penilaian” Minat Belajar Biologi Siswa

No	Interval Nilai	Interpresentasi
1	80% - 100%	Sangat baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup
4	50% - 59%	Kurang
5	0% - 49%	Gagal

Sumber: Iskandar (2009:81)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dipergunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa pada materi tumbuhan paku. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus persentasi yang digunakan untuk mengetahui tentang berapa persentase efektivitas penggunaan metode pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase efektivitas penggunaan

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan atau skor maksimal

**Tabel 3
Kriteria Persentasi Efektivitas**

No	Nilai r	Kriteria Hubungan
1	0% – 20%	Tidak efektif
2	21% – 40%	Kurang efektif
3	41% – 60%	Cukup efektif
4	61% – 80%	Efektif
5	81% – 100%	Sangat efektif

Sumber Riduwan 2013:22

a. Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

Berdasarkan analisis data yang dilakukan observer I dan II tentang penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dengan 8 aspek pokok melalui 20 langkah-langkah yang harus dilakukan diperoleh nilai rata-rata 71 (lampiran 4), jika nilai tersebut dikonsultasikan dalam klasifikasi penggunaan metode pembelajaran *Galery Walk* belajar siswa masuk kategori “Baik”. Artinya guru telah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *Galery walk* dengan baik sesuai dengan prosedur yang tepat dan sistematis. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang penggunaan metode pembelajaran *Galery Walk* materi tumbuhan paku di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5
Deskripsi Penggunaan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* yang Dilakukan Peneliti pada Siswa di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan**

No	Indikator	Rata-Rata	Keterangan
1	Peserta dibagi dalam beberapa kelompok	83	Sangat Baik

2	Kelompok diberi kertas HVS	75	Baik
3	Tentukan tema pembelajaran	60	Cukup
4	Hasil kerja kelompok ditempel di dinding	62	Cukup
5	Masing masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain	100	Sangat Baik
6	Salah satu wakil kelompok menjekaskan setiap apa yang yang ditanyakan oleh kelomok lain	66	Cukup
7	Koreksi bersama-sama	50	Kurang
8	Membuat kesimpulan	75	Baik
	Jumlah	571	Baik
	Rata-Rata	71	

b. Deskripsi minat belajar siswa

Selanjutnya pendeskripsian nilai angket minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*.

Tabel 6. Deskripsi Nilai Angket Tiap Indikator Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk*

No	Indikator	Skor rata-rata	Kategori
1	Perasaan senang	78	Baik
2	Perhatian siswa	68	Cukup
3	Ketertarikansiswa	75	Baik
4	Keterlibatan siswa	79	Baik
	Rata rata	75	Baik

Untuk lebih jelasnya perolehan nilai minat belajar siswa akan diuraikan tiap indikator sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada indikator I adanya perasaan senang dari siswa terdiri dari 4 butir pertanyaan. Maka diperoleh nilai rata-rata 78 yang berada pada kategori "Baik". Artinya dalam membangkitkan perasaan senang pada siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori Baik.
2. Minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Gallery walk* pada indikator II adanya ketertarikan siswa terdiri dari 6 butir pertanyaan. Maka diperoleh nilai rata-rata 68 yang

berada pada kategori "cukup". Artinya ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan.

3. Minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Galery Walk* pada indikator III adanya perhatian siswa terdiri dari 5 butir pertanyaan. Maka diperoleh nilai rata-rata 75 yang berada pada kategori "Baik". Artinya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa.
4. Minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* pada indikator VI adanya keterlibatan siswa. Maka diperoleh nilai rata-rata 79 yang berada pada kategori "Baik".

Artinya proses pembelajaran baik dalam melibatkan siswa.

Selanjutnya pendeskripsian nilai angket minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk*. Adapun nilai *mean*, *median* dan *modus* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7
Distribusi Skor Mean, Median dan Modus Minat Belajar Siswa Materi Tumbuhan Paku Menggunakan Metode Pembelajaran *Gallery Walk* di Kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan

Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76,50
Median		75,00
Mode		85

Berdasarkan perhitungan spss yang digunakan peneliti diperoleh nilai mean 76,50, median 75,00, dan mode 85.

Jika dibandingkan antara nilai rata-rata 76,50 dengan nilai tengah teoritis 50 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar daripada nilai tengah teoritis. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilain maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* yang dilakukan oleh peneliti di kelas X

$$A = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$A = \frac{478}{640} \times 100 \%$$

$$= 75\% \text{ (Efektif)}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, dapat dilihat nilai sebesar 75. Jika nilai

SMA Negeri 5 Padangsidempuan termasuk kategori "Baik". Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti mempunyai dugaan bahwa, "penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Penulis memberikan angket menggunakan metode pembelajaran *Galery Walk* diperoleh rata-rata 71, apabila diklasifikasikan pada kriteria penilaian berada pada kategori "Baik".

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *Gallery walk* efektif terhadap minat belajar siswa pada materi Tumbuhan Paku di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan dan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif yang dibuat dalam penelitian ini maka dianalisis dengan analisis statistik inferensial dengan tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan dengan menggunakan rumus uji:

$$A = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

A = Persentase efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap minat belajar siswa

n = Jumlah skor yang di dapatkan 478

N = Skor maksimal adalah skor keseluruhan yang di harapkan yaitu 640

tersebut dikonsultasikan dengan kriteria interpretasi efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Galery walk* efektif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi Tumbuhan paku berada pada interpretasi efektivitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan

metode pembelajaran efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 5 Padangsidempuan. Dimana nilai rata-rata penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk yaitu 71 masuk dalam kategori “Baik”. Artinya penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk pada penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah dan aturan penggunaan metode pembelajaran. Dengan perolehan nilai rata-rata terendah berada pada indikator mengoreksi bersama-sama yaitu 50 hal ini karena peneliti tidak bisa menyuruh setiap anggota kelompok untuk mengoreksi hasil kerja kelompok bersama-sama, karena sebagian siswa tidak peduli dengan hasil kerja kelompok yang mereka kerjakan. Nilai tertinggi berada pada indikator masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain yaitu 100. Hal ini karena peneliti mewajibkan setiap anggota kelompok maju ke depan untuk melihat hasil kerja kelompok lain.

Dari perolehan nilai rata-rata penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk di atas, peneliti akan membahas lebih lanjut penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pada indikator peserta dibagi dalam beberapa kelompok memperoleh nilai rata-rata sebanyak 83 yang berada pada kategori “Sangat Baik”. Pada indikator kelompok diberi kertas HVS memperoleh nilai rata-rata 75 termasuk dalam kategori “Baik”.

Selanjutnya pada indikator tentukan tema pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 60 yang berada pada kategori “cukup”. Pada indikator hasil kerja kelompok ditempel di dinding

memperoleh nilai rata-rata 62 yang berada pada kategori ”cukup”. Pada indikator masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain yang memperoleh nilai rata-rata 100 yg berada pada kategori “Sangat Baik”. indikator salah wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain yang memperoleh nilai rata-rata 66 yang berada pada kategori “cukup”. Pada indikator koreksi bersama-sama yang memperoleh nilai rata-rata 50 yang berada pada kategori “Kurang” dan indikator selanjutnya membuat kesimpulan memperoleh nilai rata-rata 75 yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti bahwa penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk efektif terhadap meningkatkan minat belajar siswa. Pada penggunaannya dalam meningkatkan minat belajar siswa memperoleh rata-rata efektivitas 75 dalam kategori ”Baik”. Hal ini dapat diperoleh melalui data hasil angket yang disebar kepada siswa setelah penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk.

Selanjutnya dari hasil penelitian Ana dan MintoHari (2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Zat Tunggal Dan Campuran Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Bahwa terjadi peningkatan hasil belajar lebih baik untuk kelas eksperimen yang menggunakan metode Gallery Walk daripada kelas kontrol. Hasil uji test dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan pada kolom Sig. (2-tailed) memperoleh nilai 0,006 yang berarti $0,006 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau hasil belajar siswa kelas

control dengan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang bermakna, dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji N-gain diketahui bahwa skor rata-rata kelas control yaitu 0,50139 yang termasuk dalam kategori sedang, untuk kelas eksperimen memperoleh skor 0,70779 yang tergolong dalam kategori tinggi. Hasil belajar psikomotor menunjukkan bahwa pada kelas control memperoleh rata-rata 75, sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh rata-rata 92.

Selanjutnya dari hasil penelitian Rakhmayanti, dkk (2018) berjudul "Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Kreatifitas Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas X SMA Negeri 1 Gegecik". Menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara metode Gallery Walk terhadap kreativitas pada kelas eksperimen rata-rata skor yaitu 2,78 dari 40 siswa yang menunjukkan termasuk kedalam kriteria kreatif dan pada kelas control rata-rata skor yaitu 2,37 dari 40 siswa yang menunjukkan termasuk kedalam kriteria cukup kreatif. Nilai peerassessment yang baik menunjukkan bahwa tingkat kerja sama dalam kemunculan ide dan keaktifan membuat produk pun baik. Angket respons siswa diketahui bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan metode Gallery Walk.

Selanjutnya dari hasil penelitian Randika Vhalery (2019) yang berjudul "Perbandingan model pembelajaran Gallery Walk dengan tipe Learning together pada aktivitas belajar peserta didik di SMA Tri Dharma Palembang".

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran tipe Learning together pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang. Terdapat perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk dengan tipe learning together pada aktivitas belajar peserta didik SMA Tri Dharma Palembang.

Selanjutnya dari hasil penelitian Fitri Dengo (2018) yang berjudul "Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA". Penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA yaitu dari prasiklus hanya 8 peserta didik atau 47% yang mampu setelah tindakan siklus 1 meningkat menjadi 11 orang peserta didik atau 53% dilanjutkan pada tindakan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang peserta didik atau 75%. Oleh karena itu, bagi guru metode Gallery Walk dapat menjadi alternatif untuk diterapkan secara praktis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena terbukti strategi ini dapat mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Bagi peneliti lanjut diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan. Variasi dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

Selanjutnya dari hasil penelitian Ira, dkk (2017) dalam penelitiannya yang

berjudul “Pengaruh model pembelajaran Gallery Walk terhadap hasil belajar kognitif siswa”. Berdasarkan hasil analisis data dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017. Hal itu dibuktikan menggunakan analisis data dengan rumus uji kolerasi eta diperoleh hasil 0,9 yang kemudian jika dikategorikan dalam koefisien kolarasi dan kekuatan hubungan memiliki arti sangat kuat, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat model pembelajaran gallery walk terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.

Dari data yang diperoleh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran gallery walk efektif dalam meningkatkan minat

belajar siswa terutama pada pembelajaran tumbuhan paku. Karena tumbuhan bijimerupakan suatu mata pelajaran yang sering dianggap sulit karena memiliki kumpulam bahasa-bahasa latin dan merupakan tumbuhan tak berbiji dan banyak jenisnya jadi dengan adanya metode pembelajaran gallery walk ini diharapkan akan mampu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pembuktian penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa menunjukkan bahwa setelah diadakannya observasi tentang penggunaan metode pembelajaran Gallery Walk untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dinyatakan efektif. Pada penggunaannya dalam meningkatkan minat belajar siswa memperoleh rata-rata efektivitas 79 dalam kategori “Baik”. Hal ini dapat diperoleh melalui data hasil angket yang disebar kepada siswa setelah penggunaan metode Pembelajaran Gallery walk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* dalam proses pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 71 berada pada kategori Baik.
2. Minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Gallery Walk* di kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 berada pada kategori Baik.
3. Penggunaan metode pembelajaran *Gallery Walk* Efektif terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 5 Padangsidempuan diperoleh nilai rata-rata 79% berada pada kategori Efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hartono dan Soedarmadji 2012. *Psilogi Bimbingan*. Surabaya: Pranada Media Group
- Ira, dkk 2017. Pengaruh model pembelajaran Galery Walk terhadap hasil belajar kognitif siswa.vol 5. No 1.
- Linda, Nur dkk 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa BPGA Pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan Di SMK Negeri 1 Cerme. Ejournal Boga. Vol 4, No 1